PUNGGAWA
GLOBAL RESEARCH:
JURNAL MULTIDISIPLIN

Punggawa Global Research: Jurnal Multidisiplin
Volume 1, Nomor 6, 2026
E-ISSN: 3164-0117
Open Access: punggawajournal.com/pgr

Transparansi Pengelolaan Sisa Hasil Usaha dan Kepuasan Anggota: Studi Kasus Koperasi Mahasiswa "Almamater" UNM

Andi Muh Syukur Hidayatullah[1*], Dinda Eka Wulandari[2], Siti Aisyah Putri Maharani[3], Muliati Rezki Amelia[4]
[1,2,3,4] Universitas Negeri Makassar, Indonesia
Korespondensi: andi.muh.syukur@unm.ac.id

Informasi Artikel

Riwayat artikel:
Received Oct 4th, 2026
Revised Nov 15th, 2026
Accepted Nov 23th, 2026

Keyword:
Persepsi, Transparansi; Koperasi; Sisa Hasil Usaha; Kepuasaan Anggota

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji persepsi anggota Koperasi Mahasiswa (Kopma) "Almamater" Universitas Negeri Makassar terhadap transparansi pengelolaan SHU dan dampaknya pada tingkat kepuasan anggota. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dari anggota aktif dan demisioner. Hasilnya menunjukkan bahwa transparansi dalam laporan keuangan, distribusi SHU yang adil, dan keterbukaan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) meningkatkan kepercayaan dan loyalitas anggota, yang pada akhirnya mendorong kepuasan dan partisipasi aktif. Namun, kurangnya pemahaman anggota baru terhadap istilah keuangan menjadi kendala. Oleh karena itu, disarankan agar koperasi menyediakan laporan keuangan yang lebih mudah dipahami dan memberikan edukasi tambahan tentang mekanisme SHU.

© 2026 The Authors. Published by Punggawa Legacy Center. This is an open access article under the CC BY license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu bentuk organisasi ekonomi yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan anggota melalui kegiatan usaha yang dilaksanakan berdasarkan prinsip kebersamaan dan kekeluargaan. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, koperasi tidak hanya dituntut untuk memperoleh hasil usaha yang baik, tetapi juga harus mampu mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya kepada anggota. Salah satu aspek penting dalam pertanggungjawaban tersebut adalah transparansi pengelolaan Sisa Hasil Usaha (SHU). Transparansi SHU mencakup keterbukaan informasi mengenai proses perolehan, perhitungan, dan pembagian SHU kepada anggota. Keterbukaan informasi diperlukan agar anggota dapat memahami bagaimana hasil usaha koperasi dikelola dan bagaimana manfaat ekonomi tersebut didistribusikan (Siso et al., 2024).

Transparansi merupakan bagian penting dari tata kelola organisasi karena memungkinkan pihak-pihak yang berkepentingan memperoleh informasi yang relevan, jelas, dan dapat dipahami. Dalam konteks koperasi, transparansi tidak hanya menjadi sarana pengawasan terhadap pengelolaan keuangan, tetapi juga merupakan bentuk pertanggungjawaban pengurus kepada anggota. Informasi yang disampaikan secara terbuka dapat membantu anggota menilai kinerja pengurus dan memahami kebijakan organisasi. Penelitian Carmidah dan Nisa (2020) menunjukkan pentingnya penerapan prinsip tata kelola dalam mendukung kinerja koperasi. Sementara itu, Syarifuddin (2019) menjelaskan bahwa kepercayaan dan SHU merupakan aspek yang berkaitan dengan kepuasan anggota koperasi. Dengan demikian, transparansi pengelolaan SHU perlu dipahami sebagai bagian dari upaya membangun kepercayaan dan menjaga hubungan antara pengurus dan anggota.

Koperasi Mahasiswa (Kopma) "Almamater" Universitas Negeri Makassar merupakan organisasi koperasi yang dikelola dalam lingkungan perguruan tinggi dan memiliki fungsi ekonomi sekaligus edukatif. Selain menjalankan kegiatan usaha, Kopma menjadi wadah bagi mahasiswa untuk

memperoleh pengalaman praktis dalam bidang perkoperasian, manajemen usaha, dan kewirausahaan. Unit usaha yang dijalankan, antara lain Kopma Store 1 dan toko kecil di lingkungan perpustakaan, menyediakan berbagai kebutuhan mahasiswa. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada anggota untuk mengenal proses pengelolaan usaha, termasuk pengelolaan keuangan, persediaan, dan operasional.

Sebagai organisasi yang berorientasi pada kepentingan anggota, Kopma "Almamater" UNM perlu memastikan bahwa informasi mengenai hasil usaha disampaikan secara terbuka. Anggota memiliki kepentingan untuk mengetahui kinerja koperasi dan manfaat ekonomi yang diperoleh dari keikutsertaan mereka. Salah satu bentuk manfaat tersebut adalah SHU yang dibagikan berdasarkan ketentuan dan mekanisme yang berlaku dalam koperasi. Apabila informasi mengenai pengelolaan dan pembagian SHU tidak disampaikan secara jelas, anggota dapat mengalami kesulitan dalam memahami hak dan manfaat keanggotaannya. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan ketidakpuasan dan mengurangi kepercayaan terhadap pengurus.

Kepuasan anggota merupakan salah satu aspek penting dalam keberlangsungan koperasi. Anggota yang merasa memperoleh manfaat dan mendapatkan informasi secara memadai cenderung memiliki penilaian positif terhadap organisasi. Sebaliknya, ketidakjelasan informasi dapat menimbulkan pertanyaan mengenai keadilan dan akuntabilitas pengelolaan koperasi. Dalam hal ini, kepuasan anggota tidak hanya ditentukan oleh besarnya SHU yang diterima, tetapi juga oleh proses pengelolaan dan keterbukaan informasi yang memungkinkan anggota memahami bagaimana SHU tersebut diperoleh dan dibagikan.

Meskipun penelitian sebelumnya telah membahas kualitas pelayanan, partisipasi anggota, motivasi berkoperasi, dan SHU, kajian mengenai pengalaman anggota dalam memahami transparansi pengelolaan SHU pada koperasi mahasiswa masih perlu dikembangkan. Konteks koperasi mahasiswa memiliki karakteristik tersendiri karena anggotanya tidak hanya berkepentingan terhadap manfaat ekonomi, tetapi juga terhadap pengalaman organisasi dan pembelajaran kewirausahaan. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada bagaimana anggota memaknai keterbukaan informasi SHU serta bagaimana keterbukaan tersebut berkaitan dengan kepuasan mereka sebagai anggota Kopma "Almamater" UNM.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi anggota terhadap transparansi pengelolaan SHU dan keterkaitannya dengan kepuasan anggota Kopma "Almamater" UNM. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai praktik penyampaian informasi SHU, pemahaman anggota terhadap informasi tersebut, serta aspek-aspek yang perlu diperbaiki dalam pengelolaan koperasi.

1. Transparansi Pengelolaan SHU

Transparansi merupakan prinsip keterbukaan dalam penyediaan dan penyampaian informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi yang transparan seharusnya dapat diakses, disajikan secara memadai, dan dipahami oleh penerimanya. Transparansi memungkinkan pihak yang berkepentingan melakukan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan organisasi, mengidentifikasi permasalahan, serta terlibat dalam proses pengambilan keputusan. Fahisa dan Afriyenti (2023) menjelaskan bahwa transparansi dan akuntabilitas merupakan aspek penting dalam pengelolaan organisasi yang melibatkan kepentingan masyarakat.

Dalam koperasi, transparansi pengelolaan SHU berkaitan dengan keterbukaan informasi mengenai hasil usaha, perhitungan, kebijakan pembagian, dan jumlah SHU yang menjadi hak anggota. Keterbukaan tersebut memberikan kesempatan kepada anggota untuk mengetahui bagaimana koperasi mengelola hasil usahanya dan bagaimana manfaat ekonomi didistribusikan. Dengan demikian, transparansi tidak cukup hanya diwujudkan melalui penyampaian laporan, tetapi juga perlu memperhatikan kejelasan isi dan kemudahan anggota dalam memahami informasi yang diberikan.

2. Kepuasan Anggota Koperasi

Kepuasan anggota merupakan penilaian anggota terhadap pengalaman dan manfaat yang diperoleh selama menjadi bagian dari koperasi. Penilaian tersebut dapat berkaitan dengan kualitas pelayanan, keterlibatan dalam kegiatan organisasi, manfaat ekonomi, serta hubungan antara anggota dan pengurus. Kepuasan muncul ketika pengalaman anggota sesuai dengan harapan mereka terhadap organisasi.

Dalam konteks pengelolaan SHU, kepuasan anggota dapat terbentuk ketika anggota memperoleh informasi yang jelas mengenai hasil usaha dan mekanisme pembagiannya. Keterbukaan informasi dapat memberikan rasa aman karena anggota mengetahui dasar pengelolaan dan pembagian SHU. Sebaliknya, informasi yang tidak jelas dapat menimbulkan keraguan terhadap pengelolaan koperasi. Penelitian Syarifuddin (2019) membahas keterkaitan kualitas layanan, kepercayaan, SHU, dan kepuasan anggota koperasi. Hal ini memperlihatkan bahwa kepuasan anggota perlu dipahami dengan mempertimbangkan lebih dari sekadar manfaat finansial.

3. Persepsi Anggota

Persepsi merupakan proses individu dalam menerima, memahami, dan memberikan penilaian terhadap informasi atau pengalaman yang diperoleh. Dalam organisasi koperasi, persepsi anggota terbentuk melalui pengalaman berorganisasi, interaksi dengan pengurus, keterlibatan dalam kegiatan koperasi, serta informasi yang diterima. Persepsi tersebut dapat memengaruhi cara anggota menilai kebijakan dan praktik pengelolaan organisasi.

Persepsi anggota terhadap transparansi SHU dalam penelitian ini merujuk pada penilaian anggota mengenai keterbukaan pengurus dalam menyampaikan informasi, kejelasan laporan, pemahaman terhadap mekanisme pembagian, serta keyakinan anggota terhadap keadilan pengelolaan SHU. Persepsi tersebut menjadi dasar untuk memahami bagaimana anggota memaknai transparansi dan bagaimana pengalaman tersebut berkaitan dengan kepuasan mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berupaya memahami pengalaman dan pandangan anggota mengenai transparansi pengelolaan SHU serta keterkaitannya dengan kepuasan anggota. Penelitian kualitatif menekankan pemahaman terhadap makna suatu fenomena berdasarkan informasi yang diperoleh dari partisipan dalam kondisi alamiah (Rijal Fadli, 2021).

Penelitian dilaksanakan di Koperasi Mahasiswa “Almamater” Universitas Negeri Makassar yang berlokasi di Jalan A. P. Pettarani, Makassar. Pengumpulan data dilakukan pada September–Oktober 2024. Fokus penelitian diarahkan pada praktik penyampaian informasi SHU, pemahaman anggota terhadap informasi tersebut, dan penilaian anggota mengenai kepuasan mereka terhadap pengelolaan SHU.

Informan penelitian berjumlah tujuh orang yang dipilih berdasarkan keterlibatan dan pengalaman mereka sebagai anggota Kopma “Almamater” UNM. Informan terdiri atas seorang pengurus koperasi, tiga anggota lembaga kekaryaan, dan tiga anggota biasa. Komposisi informan tersebut memungkinkan penelitian memperoleh pandangan dari anggota dengan posisi dan pengalaman organisasi yang berbeda.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data pendukung. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan informan mengenai pengalaman, persepsi, dan penilaian mereka terhadap transparansi pengelolaan SHU. Data pendukung diperoleh melalui observasi dan dokumentasi yang relevan dengan kegiatan serta pengelolaan koperasi, termasuk informasi mengenai penyampaian laporan dan pembagian SHU.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh penjelasan langsung dari informan mengenai keterbukaan informasi SHU, kemudahan memahami laporan, serta penilaian mereka terhadap manfaat dan keadilan pembagian SHU. Observasi dilakukan dengan mengamati kondisi dan aktivitas yang relevan dengan fokus penelitian. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi informasi yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

Keabsahan informasi diperhatikan melalui perbandingan antara keterangan informan dan data pendukung yang diperoleh dari observasi serta dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian ditelaah secara deskriptif dengan mengelompokkan informasi berdasarkan fokus penelitian, yaitu keterbukaan penyampaian informasi SHU, pemahaman anggota terhadap informasi SHU, dan kepuasan anggota. Hasil pengelompokan tersebut digunakan untuk mengidentifikasi pola pandangan dan pengalaman informan, kemudian diuraikan secara naratif sesuai konteks penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Koperasi Mahasiswa "Almamater" UNM

Koperasi Mahasiswa "Almamater" Universitas Negeri Makassar merupakan organisasi koperasi yang dikelola oleh mahasiswa dan bergerak dalam bidang perkoperasian serta kewirausahaan. Kopma "Almamater" UNM didirikan pada 12 April 1983 dengan tujuan menjadi wadah pembelajaran bagi mahasiswa dalam bidang perkoperasian dan kewirausahaan, sekaligus mendukung pemenuhan kebutuhan mahasiswa. Dalam perkembangannya, koperasi ini menjalankan kegiatan usaha dan aktivitas organisasi yang melibatkan anggota dalam pengelolaan serta pengembangan koperasi.

Kopma "Almamater" UNM memiliki beberapa unit usaha, di antaranya Kopma Store 1 dan toko kecil di lingkungan perpustakaan. Kopma Store 1 menyediakan berbagai kebutuhan mahasiswa, termasuk layanan fotokopi, pencetakan, penjilidan, serta alat tulis kantor. Sementara itu, toko kecil perpustakaan menyediakan kebutuhan sehari-hari seperti alat tulis, makanan, dan minuman. Selain kegiatan usaha, Kopma juga memiliki lembaga kekaryaan yang mendukung pengembangan kapasitas dan keterlibatan anggota, salah satunya Kopma Media (KOMED).

Keberadaan unit usaha dan lembaga kekaryaan tersebut menunjukkan bahwa Kopma "Almamater" UNM tidak hanya berorientasi pada kegiatan ekonomi, tetapi juga menjadi sarana pengembangan pengalaman organisasi dan kewirausahaan mahasiswa. Oleh karena itu, pengelolaan koperasi perlu memperhatikan kepentingan anggota, termasuk keterbukaan informasi mengenai kinerja usaha dan pembagian SHU.

Transparansi Penyampaian Informasi Pengelolaan SHU

Hasil wawancara menunjukkan bahwa anggota memandang transparansi sebagai aspek penting dalam membangun kepercayaan terhadap pengurus dan pengelolaan koperasi. Keterbukaan informasi dinilai dapat memberikan keyakinan bahwa hasil usaha koperasi dikelola dan dibagikan secara bertanggung jawab. Syardiansyah selaku pengurus Kopma "Almamater" UNM menjelaskan:

> *"Transparansi dalam pengelolaan SHU merupakan hal yang penting untuk membangun kepercayaan dan keharmonisan di dalam koperasi. Pengurus koperasi harus berupaya untuk meningkatkan transparansi dalam pengelolaan SHU melalui publikasi laporan keuangan, rapat anggota berkala, dan mekanisme pengawasan yang efektif. Dengan demikian, anggota koperasi dapat merasa yakin bahwa SHU dialokasikan secara adil dan bertanggung jawab."*

Pandangan tersebut sejalan dengan keterangan Husnul Khatima yang menekankan pentingnya keterbukaan laporan dan pelaksanaan Rapat Anggota Tahunan (RAT). Ia menyampaikan:

> *"Transparansi dalam pengelolaan Sisa Hasil Usaha (SHU) sangat penting untuk menjaga kepercayaan anggota dan kredibilitas koperasi. Dengan memberikan laporan keuangan yang jelas, mengadakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) secara terbuka, dan melakukan sosialisasi terkait kebijakan SHU, pengurus koperasi dapat memastikan bahwa alokasi SHU dilakukan secara adil dan sesuai kontribusi anggota. Transparansi ini tidak hanya memberikan rasa keadilan, tetapi juga meningkatkan akuntabilitas pengurus dan keterlibatan anggota, sehingga dapat memperkuat loyalitas anggota terhadap koperasi."*

Kedua pernyataan tersebut memperlihatkan bahwa transparansi tidak hanya dimaknai sebagai penyampaian informasi keuangan, tetapi juga sebagai bentuk pertanggungjawaban pengurus kepada anggota. Publikasi laporan keuangan, pelaksanaan RAT, dan mekanisme pengawasan dipandang sebagai sarana yang dapat membantu anggota mengetahui bagaimana SHU dikelola. Hal ini sejalan dengan konsep transparansi yang menekankan keterbukaan, aksesibilitas, dan kejelasan informasi sehingga pihak yang berkepentingan dapat melakukan penilaian terhadap pengelolaan organisasi (Fahisa & Afriyenti, 2023).

Mengenai bentuk penyampaian informasi SHU, Muhammad Farid Dwi Astari selaku anggota lembaga kekaryaan Kopma Media menjelaskan bahwa informasi SHU disampaikan melalui RAT dan dicatat dalam buku anggota. Ia menyatakan:

"Menurut saya pengurus koperasi cukup terbuka terkait penyampaian SHU kepada anggota karena hal tersebut disampaikan setiap rapat anggota tahunan atau biasa di sebut RAT. Dan juga sepengetahuan saya hasil shu itu nanti bakal ditulis di buku anggota bahwa berapa shu yang kita dapatkan selama 1 tahun buku."

Keterangan tersebut didukung oleh Fitri Rahmadani yang menyampaikan:
"Pengurus biasanya terbuka dalam menyampaikan informasi terkait SHU. Informasi ini biasanya disampaikan dalam bentuk laporan tahunan atau laporan khusus yang dibagikan saat rapat anggota tahunan, yang mencakup rincian pendapatan, pengeluaran, dan pembagian SHU."

Syardiansyah juga menjelaskan bahwa penyampaian informasi dilakukan melalui RAT dengan dilengkapi laporan keuangan selama satu tahun buku. Berdasarkan keterangan para informan, RAT menjadi salah satu media utama penyampaian informasi mengenai pengelolaan SHU kepada anggota. Selain itu, pencatatan jumlah SHU dalam buku anggota memberikan informasi individual mengenai bagian SHU yang diterima masing-masing anggota.

Temuan ini menunjukkan bahwa keterbukaan informasi di Kopma "Almamater" UNM telah dipersepsikan oleh informan melalui beberapa bentuk penyampaian, yaitu laporan keuangan tahunan, RAT, dan pencatatan SHU dalam buku anggota. Bentuk penyampaian tersebut membantu anggota memperoleh informasi mengenai hasil usaha dan pembagian SHU. Dalam konteks tata kelola koperasi, keterbukaan seperti ini penting karena anggota merupakan pihak yang memiliki kepentingan langsung terhadap pengelolaan organisasi. Informasi yang disampaikan secara terbuka dapat memperkuat akuntabilitas pengurus sekaligus mengurangi kemungkinan munculnya kesalahpahaman antara pengurus dan anggota.

Pemahaman Anggota terhadap Informasi SHU

Selain keterbukaan penyampaian informasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemudahan memahami laporan merupakan aspek penting dalam penerapan transparansi. Informasi yang telah disampaikan belum tentu sepenuhnya dipahami oleh seluruh anggota, terutama anggota baru atau anggota yang tidak memiliki latar belakang pengetahuan keuangan. Syahrul Muhamsyah Ramadhan menyampaikan:

"Sebagian besar laporan SHU cukup mudah dipahami, meskipun ada beberapa istilah yang mungkin asing bagi anggota baru. Pengurus seharusnya mempertimbangkan untuk menjelaskan istilah-istilah tersebut agar semua anggota bisa memahami dengan baik."

Hal serupa disampaikan Fitri Rahmadani yang menyatakan:
"Secara umum, laporan SHU disusun dalam format yang cukup jelas dan ringkas, namun mungkin perlu penjelasan lebih lanjut bagi anggota yang tidak memiliki latar belakang di bidang keuangan agar semua anggota dapat memahaminya dengan baik."

Sementara itu, Syifani Bilqis menilai bahwa penyajian laporan dalam bentuk yang sederhana dapat membantu anggota memahami informasi SHU. Ia menyampaikan:
"Laporan SHU mudah dipahami jika disajikan dengan jelas, sederhana, dan menggunakan grafik atau tabel. Namun, tingkat pemahaman anggota bergantung pada penyajian laporan dan pengetahuan mereka tentang keuangan."

Pernyataan para informan menunjukkan bahwa laporan SHU pada dasarnya telah dipandang cukup jelas, tetapi masih terdapat kebutuhan untuk menyederhanakan penyampaian informasi. Istilah keuangan yang tidak familiar dapat menjadi hambatan bagi anggota dalam memahami laporan secara menyeluruh. Dengan demikian, transparansi tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan laporan, tetapi juga dengan kualitas penyajian informasi agar dapat dipahami oleh anggota dengan latar belakang pengetahuan yang berbeda.

Temuan ini memberikan gambaran bahwa efektivitas transparansi dipengaruhi oleh dua aspek yang saling melengkapi, yaitu keterbukaan akses informasi dan keterpahaman informasi. Laporan yang tersedia tetapi sulit dipahami belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan informasi anggota. Oleh karena

itu, penyajian laporan secara ringkas, penggunaan tabel atau grafik, serta penjelasan mengenai istilah keuangan dapat menjadi langkah yang relevan untuk meningkatkan pemahaman anggota terhadap mekanisme SHU.

Kondisi tersebut juga memperlihatkan bahwa transparansi merupakan proses komunikasi antara pengurus dan anggota. Pengurus tidak cukup hanya menyampaikan laporan dalam forum formal, tetapi perlu memastikan bahwa informasi yang diberikan dapat dipahami dan memungkinkan anggota mengajukan pertanyaan. Dengan demikian, komunikasi dua arah menjadi bagian penting dalam membangun keterbukaan dan kepercayaan di lingkungan koperasi.

Persepsi Anggota terhadap Manfaat Koperasi dan Pembagian SHU

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa anggota memandang koperasi mahasiswa memiliki manfaat yang lebih luas daripada sekadar pembagian SHU. Koperasi dipandang sebagai organisasi yang membantu memenuhi kebutuhan mahasiswa, memberikan pengalaman dalam pengelolaan usaha, serta menjadi wadah untuk mengembangkan kemampuan kewirausahaan. Syardiansyah menjelaskan:

"Koperasi mahasiswa memiliki peran penting dalam mendukung kesejahteraan anggotanya dengan cara memenuhi kebutuhan ekonomi, menyediakan barang dengan harga terjangkau, menumbuhkan rasa kebersamaan, mempromosikan kemandirian dan kewirausahaan, serta meningkatkan akses terhadap modal. Keberhasilan koperasi tergantung pada komitmen pengurus, partisipasi aktif anggota, dan dukungan dari pihak lain, seperti kampus dan alumni. Dengan manajemen yang baik, koperasi dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan mahasiswa."

Pandangan tersebut sejalan dengan penjelasan Husnul Khatima yang menyatakan:

"Secara umum, koperasi mahasiswa memiliki peran penting dalam mendukung kesejahteraan anggotanya. Selain menyediakan kebutuhan sehari-hari dengan harga terjangkau, koperasi mahasiswa juga seringkali memberikan kesempatan bagi anggotanya untuk belajar tentang pengelolaan usaha dan keuangan. Ini bisa menjadi pengalaman praktis yang berharga, terutama bagi mahasiswa yang ingin memahami dunia bisnis atau wirausaha. Dengan keuntungan yang diperoleh, koperasi juga dapat membagikan SHU kepada anggotanya, yang berfungsi sebagai insentif finansial dan motivasi bagi mereka untuk terus berpartisipasi dalam kegiatan koperasi. Dengan pengelolaan yang baik dan transparan, koperasi mahasiswa dapat menjadi wadah yang mendukung kesejahteraan ekonomi sekaligus mengembangkan kemampuan profesional anggotanya."

Informan lainnya juga menyoroti manfaat ekonomi yang diperoleh anggota melalui pembagian SHU dan fasilitas koperasi. Muhammad Farid Dwi Astari menyampaikan:

"Koperasi mahasiswa memiliki peran penting dalam mendukung kesejahteraan anggotanya, terutama melalui pembagian SHU, kesempatan usaha, dan fasilitas yang ditawarkan. Hal ini tentunya membuat setiap anggota merasakan sejahtera."

Fitri Rahmadani juga menyatakan:

"Koperasi mahasiswa memiliki peran penting dalam mendukung kesejahteraan anggota, baik melalui SHU maupun berbagai program atau fasilitas yang ditawarkan. Dengan pengelolaan yang baik dan transparan, koperasi dapat membantu mahasiswa mendapatkan manfaat ekonomi dan keterampilan tambahan."

Pernyataan tersebut memperlihatkan bahwa manfaat koperasi dipahami anggota melalui beberapa pengalaman, yaitu memperoleh SHU, mendapatkan akses terhadap barang dan jasa yang dibutuhkan, serta memperoleh kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan usaha dan organisasi. Dengan demikian, SHU merupakan salah satu bentuk manfaat ekonomi, tetapi bukan satu-satunya aspek yang membentuk penilaian anggota terhadap koperasi.

Dalam konteks ini, transparansi pengelolaan SHU memiliki arti penting karena memungkinkan anggota memahami manfaat ekonomi yang diterima sebagai bagian dari keanggotaan. Anggota tidak hanya melihat jumlah SHU yang diperoleh, tetapi juga ingin mengetahui bagaimana hasil usaha tersebut

dihasilkan dan dibagikan. Oleh karena itu, transparansi dapat memperkuat pemahaman anggota mengenai hubungan antara kegiatan usaha koperasi, partisipasi anggota, dan manfaat yang diterima.

Transparansi Pengelolaan SHU dan Kepuasan Anggota

Hasil wawancara menunjukkan bahwa anggota mengaitkan transparansi pengelolaan SHU dengan rasa percaya, keadilan, dan kepuasan terhadap koperasi. Bagi anggota, keterbukaan informasi memberikan keyakinan bahwa pengurus mengelola hasil usaha secara bertanggung jawab dan memperhatikan kepentingan bersama. Syardiansyah selaku pengurus menyampaikan:

> *"Transparansi dalam pengelolaan SHU sangat penting untuk membangun kepercayaan, rasa keadilan, dan kepuasan anggota koperasi. Anggota yang merasa bahwa SHU dikelola secara transparan dan adil cenderung lebih puas dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam koperasi."*

Pandangan tersebut didukung oleh Muhammad Farid Dwi Astari yang menghubungkan transparansi dengan peningkatan kepercayaan terhadap pengurus. Ia menyampaikan:

> *"Transparansi memengaruhi kepuasan saya, karna menurut saya dengan adanya transparansi hal ini dapat meningkatkan kepercayaan sebagai anggota koperasi. Dan tentunya dapat meningkatkan kepercayaan saya terhadap pengurus kopma. Apalagi transparansi terhadap sisa hasil usaha (SHU). Hal ini menurut saya menjadi nilai plus jika transparansi ini dilakukan."*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kepuasan anggota tidak hanya berkaitan dengan manfaat ekonomi yang diterima, tetapi juga dengan keyakinan bahwa pengurus telah menjalankan tanggung jawabnya secara terbuka. Ketika anggota memperoleh informasi mengenai pengelolaan SHU, mereka memiliki dasar untuk menilai proses pengelolaan dan pembagian hasil usaha koperasi. Husnul Khatima juga menegaskan pentingnya transparansi dalam membentuk kepuasan anggota. Ia menyatakan:

> *"Transparansi dalam pengelolaan Sisa Hasil Usaha (SHU) sangat mempengaruhi kepuasan sebagai anggota koperasi. Ketika koperasi terbuka dalam menyampaikan bagaimana SHU dikelola dan didistribusikan, anggota merasa lebih dihargai dan percaya bahwa dana tersebut digunakan dengan bijaksana. Transparansi ini juga membuat anggota merasa aman karena mereka tahu bahwa keuntungan dibagi secara adil dan sesuai kontribusi. Sebaliknya, jika informasi mengenai SHU kurang jelas atau sulit diakses, anggota bisa merasa kurang puas dan mulai mempertanyakan kredibilitas pengurus, yang pada akhirnya dapat menurunkan loyalitas terhadap koperasi."*

Keterangan tersebut memperlihatkan bahwa keterbukaan informasi memiliki arti penting bagi anggota karena berkaitan dengan penilaian terhadap keadilan dan kredibilitas pengurus. Anggota merasa lebih dihargai ketika memperoleh penjelasan mengenai pengelolaan dan distribusi SHU. Sebaliknya, keterbatasan informasi dapat menimbulkan pertanyaan mengenai proses pengelolaan koperasi. Nismawar juga menghubungkan keterbukaan informasi SHU dengan pemahaman mengenai manfaat keanggotaan. Ia menyampaikan:

> *"Transparansi SHU berpengaruh terhadap kepuasan saya sebagai anggota. SHU merupakan satu tujuan tersendiri untuk mengetahui seberapa aktif menjadi anggota koperasi dan keuntungan yang akan didapatkan setelah bergabung di koperasi mahasiswa."*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa anggota memandang SHU sebagai salah satu bentuk manfaat yang dapat digunakan untuk memahami hasil dari keterlibatan mereka dalam koperasi. Informasi mengenai SHU memberikan gambaran kepada anggota tentang manfaat ekonomi yang diperoleh selama menjadi bagian dari organisasi. Pandangan serupa disampaikan Syifani Bilqis yang menyatakan:

"Transparansi dalam SHU sangat mempengaruhi kepuasan, karena memberikan kejelasan tentang pengelolaan keuangan, memastikan keadilan pembagian, dan meningkatkan kepercayaan terhadap pengurus koperasi."

Syahrul Muhamsyah Ramadhan juga menyampaikan:

"Transparansi dalam pengelolaan SHU sangat mempengaruhi kepuasan saya. Ketika pengurus transparan, saya merasa lebih percaya dan yakin bahwa dana yang dikelola digunakan untuk kepentingan bersama."

Sementara itu, Fitri Rahmadani menjelaskan:

"Transparansi dalam pengelolaan SHU sangat memuaskan saya sebagai anggota. Dengan mengetahui bagaimana SHU dihasilkan dan dibagikan, saya merasa lebih yakin bahwa koperasi dikelola dengan jujur dan bertanggung jawab."

Secara keseluruhan, keterangan ketujuh informan memperlihatkan pola pandangan yang relatif konsisten. Transparansi pengelolaan SHU dipersepsikan sebagai faktor yang mendukung kepercayaan, rasa keadilan, dan kepuasan anggota. Keterbukaan informasi memungkinkan anggota mengetahui bagaimana hasil usaha koperasi dikelola dan bagaimana SHU dibagikan. Anggota juga merasa lebih dihargai karena memperoleh informasi yang berkaitan langsung dengan hak dan manfaat keanggotaannya.

Temuan ini sejalan dengan pembahasan Syarifuddin (2019) mengenai keterkaitan kepercayaan, SHU, dan kepuasan anggota koperasi. Selain itu, penelitian Carmidah dan Nisa (2020) menekankan pentingnya prinsip tata kelola dalam pengelolaan koperasi. Kedua penelitian tersebut memberikan konteks bahwa pengelolaan yang dapat dipertanggungjawabkan dan hubungan kepercayaan merupakan aspek penting dalam keberlangsungan koperasi.

Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa keterbukaan informasi belum sepenuhnya identik dengan pemahaman seluruh anggota. Beberapa informan menyampaikan bahwa istilah keuangan tertentu masih dapat menyulitkan anggota baru atau anggota yang tidak memiliki latar belakang keuangan. Hal ini menjadi catatan penting karena transparansi seharusnya tidak hanya dinilai dari tersedianya laporan atau pelaksanaan RAT, tetapi juga dari sejauh mana anggota dapat memahami informasi yang disampaikan.

Dengan demikian, kepuasan anggota Kopma "Almamater" UNM dalam konteks pengelolaan SHU berkaitan dengan keterbukaan penyampaian informasi, kejelasan mekanisme pembagian, serta kemampuan anggota memahami laporan. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk mengukur pengaruh secara statistik, melainkan menggambarkan bagaimana anggota memaknai transparansi berdasarkan pengalaman mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi dipersepsikan secara positif oleh para informan dan berkaitan dengan tumbuhnya kepercayaan serta kepuasan terhadap pengelolaan koperasi.

Berdasarkan temuan tersebut, pengurus Kopma "Almamater" UNM perlu mempertahankan penyampaian informasi SHU melalui RAT dan laporan tahunan, sekaligus meningkatkan kualitas penyajian laporan agar lebih mudah dipahami. Penggunaan tabel atau grafik sederhana, penjelasan istilah keuangan, dan kesempatan bagi anggota untuk mengajukan pertanyaan dapat menjadi upaya untuk memperkuat komunikasi antara pengurus dan anggota. Langkah tersebut penting agar keterbukaan informasi tidak hanya bersifat formal, tetapi juga benar-benar memberikan pemahaman kepada anggota.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, transparansi pengelolaan Sisa Hasil Usaha (SHU) dipersepsikan sebagai aspek penting dalam membangun kepercayaan dan kepuasan anggota Koperasi Mahasiswa "Almamater" Universitas Negeri Makassar. Keterbukaan informasi diwujudkan melalui penyampaian laporan keuangan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT), penjelasan mengenai pembagian SHU, serta pencatatan jumlah SHU yang diterima anggota dalam buku anggota. Praktik tersebut memberikan

kesempatan kepada anggota untuk mengetahui pengelolaan hasil usaha dan manfaat ekonomi yang diperoleh dari keanggotaan mereka.

Hasil wawancara terhadap tujuh informan menunjukkan bahwa transparansi berkaitan dengan tumbuhnya kepercayaan, rasa keadilan, dan kepuasan anggota terhadap pengurus koperasi. Meskipun demikian, masih terdapat kendala dalam memahami beberapa istilah keuangan, terutama bagi anggota baru atau anggota yang tidak memiliki latar belakang pengetahuan keuangan. Oleh karena itu, pengurus perlu mempertahankan keterbukaan informasi sekaligus meningkatkan kualitas penyajian laporan melalui penggunaan bahasa sederhana, tabel atau grafik, serta penjelasan mengenai mekanisme perhitungan dan pembagian SHU. Upaya tersebut diharapkan dapat memperkuat pemahaman, kepercayaan, dan partisipasi anggota dalam mendukung keberlanjutan koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

Alaslan, A. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (S. Nurachma, Ed.; 1st ed.). PT RajaGrafindo Persada.

Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, *Volume 14, No. 1*(p-ISSN: 1978-5119; e-ISSN: 2776-3005).

Athailah, T., Aulia, M. R., & Novita, A. (2023). Analisis Kepuasan Anggota Koperasi Nelayan Camar Laut di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Pertanian Agroteknologi*, *11*(1), 1–12.

Bonifacio, A., Sihite, M., & Pascasarjana Pancasila, S. (21 C.E.). Pengaruh Strategi Bisnis Berupa Kinerja Pengurus Dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Anggota Serta Implikasinya Pada Keberhasilan Usaha Dengan Partisipasi Anggota Sebagai Variabel Moderator Di Kokapura-Jakarta. *Jurnal Ekobisman*, *6*.

Carmidah, & Nisa, T. (2020). Pengaruh Implementasi Corporate Governance Principles Terhadap Kinerja Non Keuangan Koperasi di Kabupaten Pemalang. *Journal of Enterprise and Development*, *1*(2), 1–6.

Daryadi, E. (2012). *Pengaruh Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening Pada Hubungan Partisipasi Penyusunan Anggaran Dengan Kinerja Karyawan*.

Djollong, A. F. (n.d.). *Tehnik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif*. *Vol.2*.

Fahisa, M., & Afriyenti, M. (2023). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Partisipasi Masyarakat terhadap Pengelolaan Dana Desa: Studi Empiris pada Nagari di Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, *5*(2), 745–757. https://doi.org/10.24036/jea.v5i2.694

Nurjannah. (2021). Analisis Kepuasan Konsumen dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda Nurjanah. In *Jurnal Mahasiswa* (Vol. 1).

Prihartanta, W., Perpustakaan, J. I., & Komunikasi, D. (2015). Teori-Teori Motivasi. In *Universitas Islam Negeri Ar-raniry* (Vol. 1, Issue 83).

Rijal Fadli, M. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, *21*(1), 33–54. https://doi.org/10.21831/hum.v21i1

Saadah, N. A., & Rusdarti. (2023). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Partisipasi Anggota Dan Motivasi Berkoperasi Terhadap Sisa Hasil Usaha Anggota. *Business and Accounting Education Journal*, *4*(1), 89–98. https://doi.org/10.15294/baej.v4i1.74632

Saefullah, A. S. (2024). Ragam Penelitian Kualitatif Berbasis Kepustakaan Pada Studi Agama dan Keberagamaan dalam Islam. *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, *2*(4), 195–211. https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i4.1428

Siso, L. J., Aurelia, P. N., & Jaeng, W. M. Y. (2024). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Partisipasi Anggota dan Motivasi Berkoperasi Terhadap Sisa Hasil Usaha (Studi Kasus pada Koperasi KSP Kopdit Pintu Air Cabang Lekebai). *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, *3*(4), 441–464. https://doi.org/10.30640/inisiatif.v3i4.3188

Syarifuddin. (2019). Pengaruh Kualitas Layanan, Kepercayaan dan Sisa Hasil Usaha Terhadap Kepuasan Anggota Koperasi Bank Rakyat Indonesia Cabang Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, *1*(1), 39–55.

Wailmi, K., Sengaji, Z., & Khoiria, U. (2023). Analisis Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Saptawa Provinsi Lampung. *Kalianda Halok Gagas*, *6*(1), 16–29. https://doi.org/10.52655/khg.v6i1.62

Yusra, Z., & Zulkarnain, R. (2021a). JOLL 4 (1) (2021) Journal Of Lifelong Learning. *Zhara Yusra / Journal Lifelog Learning*, *4*(1), 15–22.

Yustiani. (2013). *Partisipasi Anggota Koperasi pada Primkopkar "Manunggal" Salatiga BAB II*.
Zalogo, E. F. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Sisa Hasil Usaha Anggota Pada Koperasi CU. Sohagaini Lahusagomo Tahun 2019. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *5*(1), 24–30.